

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan media pembelajaran oleh pendidik bukanlah kegiatan baru.¹ Proses yang panjang dalam sistematika pendidikan di Indonesia membuat mereka mengesampingkan pengembangan media.² Banyak kegiatan yang digunakan untuk mengganti peran media dalam proses pembelajaran, namun pendidik sering mengeluh tentang rendahnya pemecahan masalah di dalam kelas sehingga ilmu yang diberikan hanya tersimpan pada memori jangka pendek.³ Sistem di dalam otak manusia yang bertugas menyimpan informasi secara sementara dan tidak bertahan lama merupakan istilah dari *short term memori*.⁴

Penyimpanan informasi dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebaya yang ditemukan dalam pembelajaran bersama pendidik dalam konteks sosial.⁵ Berbagai pendekatan untuk mendapat hasil belajar sudah dilakukan oleh pendidik, namun peserta didik masih ada yang kesulitan dalam memahami

¹ M.Tamrin, dkk., Problem Faced by Teacher in Maximizing the Use of Learning Media in Padang, (Universitas Bung Hatta Padang: *Al-Ta'lim Journal*, Vol.24 No.1, 2017), hal.63.

² Iqbal Miftahul Mujtahid, Mery Berlian, Rian Vebrianto, Musa Thahir, Educational Props Development For Primary School and Early Childhood Education Teachers Satisfaction Aspect, (UNDIKSA: *Intervational Journal of Elementary education*, 2021), hal.93.

³ Maria Naimnule, dkk., Mathematics Problem Solving Ability in Terms of Adversity Quotient in Problem Based Learning Model With Peer Feedback, (UNNES: *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 2020), hal.224.

⁴ Laura Babcock, dkk., Short-Term Memory Improvement After Simultaneous Interpretation Training, (Springer: *Journal of Cognitive Enhacement*, Vol.1, 2017), hal.254.

⁵ Richard D Johnson, Gender Difference in Learning: Communication, Social Preserence and Learning Outcomes, (University at Albany: *Journal of Organization and End User Computing*, Vol.23 No.1, 2011), hal.80.

penyampaian materi pada mata pelajaran yang diajarkan.⁶ Pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik tanpa menggunakan media akan menurunkan semangat peserta didik.⁷ Pendidikan sering dimanifestasikan dengan hasil belajar.⁸ Pendidik disebut sukses ketika hasil belajar meningkat bukan menurun.⁹ Pendidik mendefinisikan masalah, menentukan penyebab masalah, menentukan prioritas, menyeleksi berbagai pilihan dan mempraktikkan solusi yang telah didapat untuk mencapai hasil belajar melalui media booklet.¹⁰

Pendidik bisa mengambil hikmah dari kitab suci alquran yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِأَلْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بَأ

لَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ

۝ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah serta perilaku dan berdebatlah dengan mereka menggunakan cara yang baik.Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat

⁶ Supardi U.S., dkk., Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika, (Universitas Indrapasta PGRI: Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol.2 No.1, 2012), hal.72.

⁷ Aziz Nordin dan Lin Hui Ling, Hubungan Sikap Terhadap Mata Pelajaran Sains dengan Penguasaan Konsep Asas Sains Pelajar Tingkatan Dua, (Malaysia: *Journal of Science & Mathematics Education*, Vol.2, 2011), hal.90.

⁸ Van J. Vermunt, *Teacher Learning and Profesional Development*, (University of Cambridge: *Teacher Profesional Development*, 2014), hal.79.

⁹ George Lorenzo, A Research Review about Online Learning: Are Students Satisfied?Why so Some Succeed and Others Fail?What Contributesto Higher Retention Rates and Positive Learning Outcomes, (The Source on Community College Issue, Trend & Strategies: *Internet Learning*, Vol.1 No.1, 2012), hal.45.

¹⁰ Avisha Pustpita, dkk., Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Pontianak, (Kalimantan Barat: *Jurnal Bioeducation*, Vol.4 No.1,2017), hal.65.

petunjuk.”¹¹ Alquran surah an-Nahl ayat 125 mengajarkan kepada pendidik untuk memberikan ilmu kepada peserta didik menggunakan berbagai cara agar mereka tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan. Kesulitan yang dialami peserta didik pada beberapa pelajaran masih dicari solusinya agar hasil belajar dapat meningkat.¹² Media booklet merupakan alat untuk menyampaikan pesan berbentuk buku dalam bentuk gambar maupun tulisan.¹³ Ukuran dari media pembelajaran bervariasi tergantung kebutuhan peserta didik.¹⁴ Penyusunan booklet haruslah spesifik dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar menghasilkan peningkatan yang signifikan.¹⁵

Strategi yang baik perlu disiapkan oleh pendidik agar dapat mendefinisikan materi secara jelas untuk memaksimalkan media belajar.¹⁶ Penggunaan media pembelajaran sangat penting, karena peserta didik pada tingkat dasar masih dalam tahap operasional konkret.¹⁷ Peserta didik mampu berfikir logis melalui benda di lingkungan sekitar.¹⁸ Media pembelajaran juga

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hal.282.

¹² Mehmet Can Sahin, *Instructional Design Principles for 21st Century Learning Skills*, (Anadolu University: *Precedia-Social and Behaviora Sciences*, Vol.1, 2009), hal.1465.

¹³ Siti Zulaekah, Pendidikan Gizi dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.7 No.2, 2012), hal.129.

¹⁴ Dori Lukman Hakim, Teaching Mathch Training Materials Making Media Prezi, (Karawang: *UNES Journal of Community Service*, Vol.2 No.1, 2017), hal.159.

¹⁵ Felisa E.K. Bagaray, dkk., Perbedaan Efektivitas DHE dengan Media Booklet dan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 126 Manado, (Manado: *Jurnal e-Gigi(eG)*, Vol.4 No.2, 2016), hal.79.

¹⁶ Budi Febriyanto, dkk., Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar, (Majalengka: *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol,4 No.2,2018), hal.33.

¹⁷ Ridho Agung Juwantara, Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika, (Yogyakarta: *Al-Adzka Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.9 No.1, 2019), hal.28.

¹⁸ Intan Kurniasari, dkk., Penggunaan Media Alam Sekitar dan Kemampuan Berfikir Logis Anak Usia Dini, (Lampung: *Jurnal Pendidikan Anak PG Paud FKIP Universitas Lampung*, Vol.4 No.1,2018), hal.1.

merupakan solusi untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.¹⁹ Media mampu menghargai keberagaman karakteristik peserta didik.²⁰ Pendidik tidak perlu ragu dalam menggunakan media booklet.²¹ Kegiatan belajar tidak semata-mata dilaksanakan begitu saja tanpa adanya faktor yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukannya.²² Allah Swt telah menyebutnya dalam kutipan ayat alquran berikut ini:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah maha Pemurah yang telah mengajarkan kepada manusia menggunakan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²³ Penyebutan bacalah diulang beberapa kali dalam alquran surat al-Alaq ayat 1-5 merupakan kiasan agar peserta didik sering membaca dan menulis sesuatu yang disampaikan oleh pendidik. Setiap individu yang melakukan kegiatan belajar telah terdorong dan mempunyai keinginanberproses meningkatkan kualitas diri untuk meraih sebuah

¹⁹ Arbain Nurdin, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology, (Jember: *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.11 No.1, 2016), hal.50.

²⁰ Martina Lona Jusita, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Aktivitas Belajar Menggunakan Media Pembelajaran “Pecango”, (Malang: *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol.1 No.1,2016), hal.24.

²¹ Moch Mahsun dan Miftahul Koiriyah, Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang, (Lumajang:*Bidayatuna*, Vol.2 No.1,2019), hal.64.

²² Bambang Subahri dan M. Iqbalul Fajri, Seni Musik Religius Sebagai Media Konseling Islam dalam Meningkatkan Aklak Remaja, (Lumajang: *Al-Thiqah*, Vol.2 No.1,2019), hal.40.

pencapaian.²⁴ Motivasi menjadi hal penting dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.²⁵ Pemahaman antar peserta didik berbeda, oleh sebab itu pendidik juga bisa keliling dalam memperagakan media pembelajaran.²⁶ Berkembangnya kemajuan zaman membuat media pembelajaran harus dipersiapkan guna membantu mengaktualisasikan strategi yang telah disusun ke dalam proses belajar mengajar, sehingga memudahkan pendidik dalam meminimalisir hasil belajar rendah pada materi yang disampaikan.²⁷

Peserta didik lebih semangat ketika diberi stimulus berupa media booklet. Kekuatan media booklet juga dipengaruhi keterampilan mengajar guru dalam menstimulus siswa yang memiliki hasil belajar rendah.²⁸ Mayoritas pendidik sepakat bahwa matematika merupakan pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tinggi sehingga berdampak pada hasil belajar.²⁹ Persoalan matematika terletak pada beberapa materi diantaranya bangun datar.³⁰ Bentuk dua dimensi yang dibatasi oleh garis lurus maupun lengkung merupakan

²³ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 91.

²⁴ Sukirman, Peranan Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro Tahun 2010, (Universitas Muhammadiyah Metro: *Guidena*, Vol.1 No.1, 2011), hal.23.

²⁵ Mekka Madaina Jamil, Optimalisasi Model ARC dalam Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Perminatan Mata Pelajaran Geografi di Kelas Matematika Ilmu Alam, (IAIN Bengkulu: *IJIS EDU*, Vol.1 No.1, 2019), hal.7.

²⁶ Marhadi Saputro, dkk., Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Manipulatif Materi Geometri Pada Guru SD Negeri 2 Sebusub Kecamatan Paloh, (Pontianak: *GERVASI*, Vol.4 No.1,2020), hal.66.

²⁷ Gilang Mawardi, dkk., Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Kompetensi Pembelajaran Pokok Materi Keterampilan Dasar Mengajar, (Universitas Negeri Jakarta: *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, Vol.8 No.1,2019), hal.27.

²⁸ Meidawati Suswandari, Peran Guru Menstimulus Respon Siswa melalui Teori Behavioristik, (Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo: *Journal of Psychology*, Vol.1 No.1, 2021), hal.48.

²⁹ Wahyu Fitra Ningsih dan Isnaria Rizki Hayati, Tha Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes, (Pekanbaru: *Journal on Teacher Education*, Vol.1 No.2,2020), hal.6.

definisi dari bangun datar.³¹ Bangun datar memerlukan media pembelajaran yang tepat untuk mempermudah peserta didik dalam menumbuhkan pikiran kritis.³² Peserta didik mampu mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan ilmu yang telah disampaikan oleh pendidik ketika proses evaluasi di akhir pelajaran.³³ Pengetahuan yang dimiliki peserta didik terbatas sehingga pendidik memberikan stimulus untuk meningkatkan pikiran kritis peserta didik agar mereka lebih berkembang di kemudian hari.³⁴ Allah Swt juga menyebutkan proses pemecahan masalah dalam kitab suci alquran yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ أَمْرَهُمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ
ءَافَاكٍ مَّا رَدُّهُنَّ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada banyak malaikat yang terus mendampingi di depan dan di belakangnya, mereka menemani manusia karena perintah Allah Swt. Sungguh Allah Swt tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Apabila Allah Swt. menghendaki keburukan terhadap mayoritas kaum, maka tidak ada yang

³⁰ Sylviyani Hardiarti, Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat pada Candi Muaro Jambi, (Yogyakarta: *Aksioma*, Vol.8 No.2,2017), hal.99.

³¹ Agusni, Penggunaan Media Geometri untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bangun Datar pada Anak Tunagrahita Ringan, (Cimahi: *Jurnal Asesmen dan Invensi ABK*, Vol.12 No.1,2013), hal.30.

³² Almira Amir, Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif, (Medan: *Forum Paedagogik*, Vol.6 No.1, 2014), hal.73.

³³ Riza Anugrah Putra, dkk., Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, (Universitas Pendidikan Indonesia: *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.1 No.1,2017), hal.25.

³⁴ Andi Asmar dan I Gusti Putu Suryadarma, Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Model Nested Berbasis Perahu Phinisi untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Pengetahuan Konseptual, (Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol.9 No.4, 2021), hal.565.

berkuasa untuk menolak serta tidak ada pelindung bagi mereka”.³⁵ Kutipan surat ar-Ra’d ayat 11 di atas tersirat makna agar peserta didik semangat dalam belajar dengan siapapun pendidik yang memberikan ilmu. Hasil belajar tidak bisa diraih tanpa adanya usaha belajar sehingga peserta didik juga bertanggung jawab atas kephahaman yang mereka cari di dalam kelas.³⁶

Hasil belajar dapat mengarahkan peserta didik sebagai individu yang memiliki *problem solving* yang kuat dalam diri.³⁷ Pendidikan menjadi wadah yang tepat untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman seseorang melalui tahapan belajar yang terjadi dalam kehidupannya.³⁸ Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar.³⁹ Peneliti sudah melakukan observasi awal sebagai tindak lanjut paparan di atas untuk memperdalam persoalan yang terjadi. Peneliti mencari data sekolah favorit di Kabupaten Tulungagung.

MIN 2 Tulungagung sebagai rujukan penelitian karena sering menjadi rujukan bagi para siswa lain untuk belajar serta fasilitas sarana prasarana yang lengkap dan modern. Peserta didik kelas 5 yang terdiri dari tiga kelas mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika sehingga pemikiran kritis para peserta didik belum bisa dimaksimalkan oleh pendidik.

³⁵ Qomar, *Alqur’an tafsir per kata : Al HAKAM*, (Jakarta Timur: PT SUARA AGUNG Jakarta, 2014), hal.251.

³⁶ Syaparudin, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik, (Enrekang: *Maha Guru Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020), hal.33.

³⁷ Ririn Handayani dan Sigit Priatmoko, Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Berorientasi HOTS Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X, (Semarang: *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol.7 No.1,2013), hal.1053.

³⁸ Ana Rosmiati, Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan, (Surakarta: *Journal of Performing Art*, Vol. 15 No.1, 2014), hal.75.

Selain itu, ditemukan adanya peserta didik yang mengalami hasil belajar rendah pada materi bangun datar.

Peserta didik yang sangat banyak membuat pendidik dalam beberapa waktu mengalami kesulitan saat mengembangkan materi sehingga peneliti membuat booklet untuk digunakan sebagai media yang bisa digunakan pada pembelajaran di kelas. Pendidik sepatutnya untuk menggunakan media booklet ketika hasil belajar matematika benar meningkat dan bisa mengatasi *problem solving* yang sering dirasakan oleh peserta didik.

Hasil pengamatan memunculkan judul penelitian yang berbunyi “pengembangan media booklet bermuatan problem solving untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas 5 MIN 2 Tulungagung”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Bersumber dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi dalam tiga pembahasan diantaranya;

1.1 Desain buku cetak yang sudah ada belum bisa dipahami peserta didik secara mandiri sehingga mereka harus menunggu penjelasan pendidik dalam belajar. Beberapa buku cetak sudah sangat lengkap dalam memuat isi, namun untuk pelajaran matematika peserta didik sulit untuk menalar secara kognitif. Pendidik telah melakukan kinerjanya secara maksimal, namun ketika peserta didik satu kali saja tidak masuk atau

³⁹ Hesti Yulianti, dkk., Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Ciamis: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.6 No.1,2018), hal.204.

membolos maka pendidik akan mengulangnya lagi di pertemuan berikutnya.

- 1.2 Kelayakan media booklet perlu dilakukan penelitian. Booklet matematika yang peneliti kembangkan merujuk dari booklet yang pernah dibuat oleh pendidik di MIN 2 Tulungagung beberapa tahun silam sebelum terjadinya pandemi covid 19.
- 1.3 Penerapan media pembelajaran dalam memecahkan permasalahan yang dialami peserta didik pada saat pelajaran berlangsung harus segera diatasi. Melalui pengamatan awal peneliti melihat bahwa mayoritas peserta didik sangat kesulitan menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh pendidik ketika pelajaran berlangsung. Peserta didik juga ketakutan ketika ditunjuk oleh pendidik untuk mengerjakan soal di depan kelas. Pendidik juga prihatin tentang nilai bagus dari peserta didik selama pembelajaran daring (dalam jaringan) sangat bagus, namun tidak ditunjang oleh keberanian selama prosesn luring (luar jaringan). Disinilah peneliti memahami bahwa pemecahan masalah menjadi polemik yang ada setelah dilakukannya pembelajaran secara tatap muka di MIN 2 Tulungagung.
- 1.4 Efektivitas media pada pelajaran matematika perlu di analisis, hal ini dikarenakan telah dilakukan remedial berulang kali namun hasil belajar tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Pendidik sebenarnya telah melaksanakan semua langkah yang ada di dalam perencanaan pembelajaran dengan sangat baik, namun semua itu tidak ditunjang

kemandirian peserta didik dalam belajar matematika pada saat di rumah sehingga mereka hanya menunggu ilmu dari pendidik ketika berada di sekolah. Ketiga data di atas berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan setelah melakukan observasi di MIN 2 Tulungagung bersama pendidik, peserta didik dan kepala sekolah.

Hasil dari identifikasi masalah dilanjutkan sesuai prosedur dalam penelitian pengembangan. Beberapa uji sampel dilakukan agar permasalahan tidak melebihi batasan yang telah diteliti. Pembatasan masalah yang dimaksud yakni sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan berupa booklet yang di setiap halaman bermuatan problem solving untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar dan bangun ruang.
2. Kelayakan media untuk mengajarkan materi tersebut dipilih oleh peneliti dikarenakan pendidik mengalami keterlambatan proses pengajaran sehingga materi yang disampaikan tidak bisa terlaksana sesuai *deadline* yang ada di kalender pendidikan. Pendidik meminta bantuan peneliti untuk membuat sebuah media pembelajaran yang bisa dipelajari oleh peserta didik secara mandiri dan terus berguna sampai masa yang akan datang.
3. Pengambilan sampel dilakukan menyeluruh di kelas 5A, 5B dan 5C. perlu diketahui bersama bahwa kelas lima merupakan ruangan yang dapat menampung puluhan peserta didik dengan tingkat kognitif yang berbeda-beda. Peneliti yakin untuk meneliti kelas lima dikarenakan

mereka akan menampung ilmu yang sangat banyak sebelum naik ke kelas enam. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis media booklet dan mengembangkan setiap halamannya dengan muatan problem solving. Harapan peneliti adalah media booklet bisa menjadi solusi dari permasalahan hasil belajar.

4. Peneliti menyiapkan booklet untuk menganalisis keefektifitas penggunaannya di dalam kelas. Perlu diketahui bahwa para pendidik sering menerapkan berbagai media untuk pembelajaran, namun tidak ditunjang kemandirian dan hasil belajar yang maksimal. Efektifitas media booklet sebagai sebuah inovasi juga harus diuji agar nantinya bisa dikembangkan di sekolah lain bahkan sampai dicetak secara nasional oleh pemerintah di negara Indonesia.

2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan media booklet meliputi:

- a. Bagaimana desain media booklet untuk mengenalkan bangun datar dan bangun ruang bagi peserta didik di kelas 5 MIN 2 Tulungagung?
- b. Bagaimana kelayakan media booklet di kelas 5 MIN 2 Tulungagung?
- c. Bagaimana penerapan media booklet ketika ditambah muatan problem solving di kelas 5 MIN 2 Tulungagung?
- d. Bagaimana efektivitas media booklet bermuatan problem solving untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas 5 MIN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis desain media booklet untuk mengenalkan bangun datar dan bangun ruang bagi peserta didik di kelas 5 MIN 2 Tulungagung.
2. Untuk menganalisis kelayakan media booklet di kelas 5 MIN 2 Tulungagung
3. Untuk menganalisis penerapan media booklet ketika ditambah muatan problem solving di kelas 5 MIN 2 Tulungagung.
4. Untuk menganalisis efektifitas media booklet bermuatan problem solving dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas 5 MIN 2 Tulungagung.

D. Spesifikasi Produk

Media yang telah dikembangkan oleh para ahli membuat semakin banyaknya pilihan dalam memilih produk yang bagus dan menarik.⁴⁰ Terlepas dari output tersebut, pasti ada persaingan yang menginginkan keunggulan untuk lebih mendominasi wilayah di masing-masing daerah.⁴¹ Berikut merupakan spesifikasi yang diharapkan yakni sebagai berikut;

1. Bentuk Produk

Media booklet merupakan bahan ajar yang sudah lama hilang karena membutuhkan waktu dan proses dalam membuatnya, namun pendidik

⁴⁰ Th Susetyarsi, Kemasan Produk Ditinjau dari Bahan Kemasan, Benruk Kemasan dan Pelabelan pada Kemasan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian pada Produk Minuman Mizone di Kota Semarang, (Semarang: *Jurnal STIE Semarang*, Vol.4 No.3, 2012), hal.19.

⁴¹ Muhammad Irvan, Fase Pengembangan Konsep Produk dalam Kegiatan Perancangan dan Pengembangan Produk, (Universitas Idraprasta PGRI: *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, Vol.4 No.3,2011), hal.261.

untuk beberapa negara maju masih mempertahankannya untuk dikembangkan menjadi semakin bagus dan menarik. Pembuatan media booklet mudah untuk dipraktikan menggunakan kertas bekas, namun tingkat kemenarikan dari media ini adalah ketika penyusunannya menggunakan kertas art paper yang telah di desain dengan sangat teliti dan akurat.

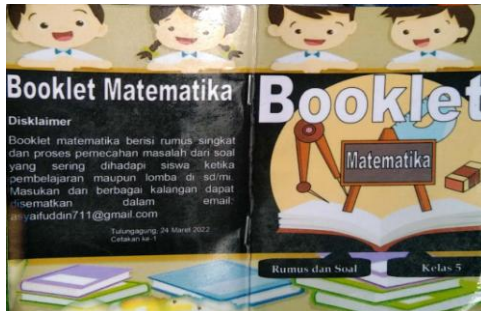
Bagian awal booklet berisi berbagai gambar yang bermuatan problem solving untuk membuat peserta didik mempunyai minat sehingga bersemangat dalam membuka halaman booklet yang lainnya. Pengenalan bangun datar dan bangun ruang ditampilkan pada halaman selanjutnya berupa gambar dan bacaan untuk melatih daya ingat mereka pada pelajaran yang diberikan.

Bagian inti booklet berisi petunjuk penggunaan booklet, tujuan belajar, materi, soal latihan, rangkuman dan soal sebagai bahan evaluasi di akhir pembelajaran. Bagian akhir booklet berisi glosarium, daftar pustaka, profil pengembang, dan halaman sampul belakang.

2. Materi Pembelajaran

Materi merupakan komponen dari perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh para ahli di bidang kurikulum. Penyusunan materi dilakukan oleh peneliti secara akurat agar nantinya peserta didik mampu belajar secara mandiri dengan mengaplikasikan konsep bangun datar dan bangun ruang pada soal yang ada di buku paket mereka. Peneliti juga memberikan stimulus berupa reward pada kelas pretes untuk mengenalkan kembali konsep bangun datar dan bangun ruang agar peserta didik senang dan

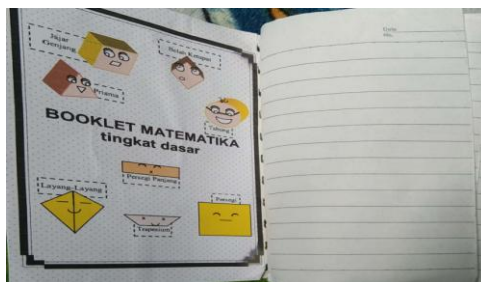
semangat dalam mempelajarinya. Peneliti telah beberapa kali melakukan revisi produk. Berbagai sampul yang telah dibuat yakni sebagai berikut:



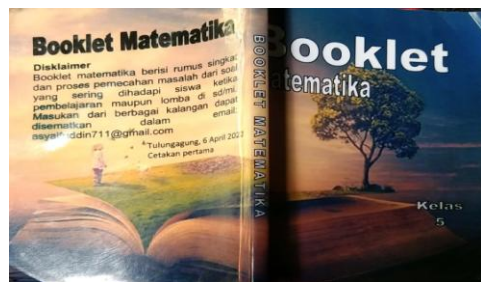
Gambar 1. Sampul cetakan pertama



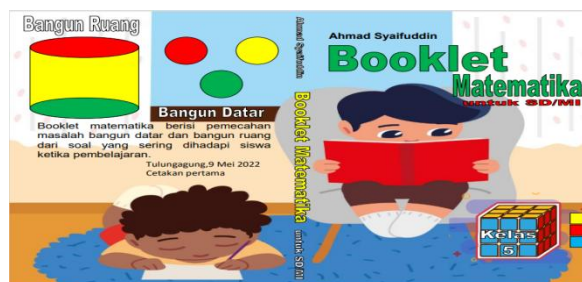
Gambar 2. Sampul cetakan kedua



Gambar 3. Sampul cetakan ketiga



Gambar 4. Sampul cetakan keempat



Gambar 5. Sampul cetakan kelima

Sampul mencerminkan isi dari materi yang akan dipelajari. Pada sampul cetakan pertama terlihat bangun ruang yang diberikan emoticon bermacam-macam agar peserta didik tertarik, namun setelah dilakukan analisis secara mendalam bangun ruang tidak seharusnya memiliki emoticon.

3. Petunjuk penggunaan

Booklet dibuka secara manual menggunakan tubuh manusia (tangan). Membaca materi yang ada di dalam media booklet bisa dengan lantang atau di dalam hati. Beberapa halaman mencerminkan kebahagiaan karena dinyanyikan secara musikal oleh pendidik maupun peserta didik. Desain dari booklet matematika dilakukan oleh peneliti secara mandiri yang kemudian diperbanyak oleh ahli desain grafis dicetak.

Pencarian referensi terbaru digunakan oleh peneliti agar buku kecil berupa booklet dibuat menyenangkan dan dapat menampung berbagai ide atau gagasan ke dalam buku catatan peserta didik. Penyusunan media booklet pertama kali menggunakan microsoft word lalu di tata semenarik mungkin agar hasilnya bagus dan memuaskan. Langkah selanjutnya adalah menyalin file ke aplikasi *corel draw* agar semakin jelas. Peneliti mencari donatur untuk memproduksinya secara massal agar asas kemanfaatan dari media booklet dapat digunakan oleh semua pihak.

Penulis dalam konteks penelitian ini adalah peneliti, kemudian mendesain ulang sampul booklet dengan menggabungkan animasi di *google* yang digabungkan dengan beberapa bangun datar. Beberapa permasalahan muncul berupa minimnya kesesuaian warna antara tulisan dengan gambar sehingga penulis harus merevisi ulang, meskipun demikian penulis memperoleh wawasan bahwa sampul yang baik harus dapat menarik minat pembaca. Revisi sampul sudah diselesaikan, namun beberapa kekurangan tetap ada berupa tidak ada nama penulis di awal sampul. Hal inilah yang

kemudian membuat pembaca bertanya-tanya tentang *esensi* dicantumkannya nama penulis dari media booklet. Penulisan kata di sampul awal juga masih menggunakan *justify* sehingga jarak antar kata menjadi kurang ideal dipandang oleh para pembaca.

Proses *editing* sampul sudah pada tahap keempat yang masih memiliki kekurangan berupa tidak *sinkron* antara *background* gambar dengan materi matematika yang ada di dalam booklet. Setelah mengalami beberapa pemikiran mendalam, maka kesempurnaan sampul media booklet mulai terlihat pada waktu cetakan kelima. Terlihat gambar seorang anak yang sedang duduk ataupun berbaring sambil membaca dan menulis.

Sampul kelima menunjukkan kepada pembaca bahwa belajar boleh dengan posisi bermacam-macam, agar pemikiran kognitif yang ada di dalam diri dapat tersalurkan dengan lancar. Kesesuaian pemilihan warna sampul juga menentukan minat pembaca, hal inilah yang kemudian menjadi pertimbangan oleh penulis untuk memadukannya dengan bentuk bangun datar dan bangun ruang yang telah diharapkan.

Produk yang dicetak menggunakan kertas art paper lebih bertahan lama pada segala cuaca dan kondisi. Media booklet matematika juga mudah dibawa kemana-mana dikarenakan ukurannya yang bisa dimasukkan ke dalam saku dan bisa menjadi bacaan kedua bagi peserta didik selain *handphone* selama mereka bermain bersama teman-teman yang lainnya. Peneliti kemudian mendesain menu dari media booklet agar booklet bisa

efektif digunakan meskipun tanpa di ajarkan oleh pendidik di dalam kelas sebagai berikut:

Kata Pengantar	Daftar Isi
Anak-anak mari belajar matematika	A. Bangun Datar..... 5
kalian pasti pernah diberikan soal oleh guru	B. Segitiga..... 21
agar mudah dalam mengerjakan	C. Segi Empat..... 31
bukalah booklet matematika	D. Persegi..... 37
sekarang belajar menjadi lebih mudah	E. Persegi Panjang..... 41
membedakan bangun datar atau	F. Trapesium..... 45
bangun ruang bukan lagi masalah	G. Jajar Genjang..... 51
ayo katakan dengan semangat!	H. Layang-Layang..... 55
aku suka matematika	I. Belah Ketupat..... 61
selamat belajar	J. Lingkaran..... 65
	K. Sumbu Simetri..... 67
	L. Bangun Ruang..... 75
	M. Kubus..... 83
	N. Balok..... 89
	O. Prisma..... 95
	P. Tabung..... 105
	Q. Limas..... 111
	R. Kerucut..... 119
	S. Bola..... 123
	T. Daftar Bacan..... 139

Gambar 6. Menu Media Booklet

Berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pembaca sangatlah beragam, untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya secara mandiri disusunlah daftar isi. Penulis tetap mempertimbangkan asas manfaat dari media yang digunakan. Manfaat dari adanya daftar isi adalah pembaca bisa dengan cepat mencari materi pada halaman yang telah di desain. Setiap materi yang akan dipelajari di tambah judul bab agar pembaca tahu pencapaian bacaan yang telah mereka buka di booklet matematika. proses selanjutnya yakni mencari referensi terbaru berupa booklet yang telah ada di tingkat dasar sebagai berikut:



Gambar 7. Referensi Booklet

Buku kecil yang menjadi rujukan bagi penulis banyak memiliki kekurangan berupa minimnya penjelasan sehingga pembaca kesulitan memahami isinya tanpa bimbingan oleh pendidik. Berbeda dengan booklet

matematika oleh peneliti yang memiliki kesinambungan pembahasan pada tiap halamannya.

E. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Media booklet bisa digunakan sebagai hasil pengembangan bahan ajar untuk pendidik kelas 5 di MIN 2 Tulungagung.
- b. Materi bangun datar bermuatan problem solving pada setiap halaman booklet membantu peserta didik menumbuhkan pikiran kritis agar ilmu yang didapatkan tersimpan pada memori jangka panjang.
- c. Pendidik terbantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai solusi dari permasalahan yang sudah lama terjadi di MIN 2 Tulungagung.
- d. Kelas 5 mendapat keuntungan dari diadakannya penelitian pengembangan berupa bertambahnya ilmu, pengalaman dalam proses tumbuh kembang pemikiran yang ada di dalam memori otak mereka tentang materi bangun datar dan bangun ruang, serta pembelajaran yang biasanya menggunakan metode ceramah kemudian dikembangkan ke tahap lebih lanjut sesuai teori konstruktivistik yang ada di dalam problem solving sehingga pembelajaran menjadi bervariasi dan lebih menarik minat peserta didik.

2. Manfaat secara praktis

Media booklet sudah lama tidak digunakan di MIN 2 Tulungagung, dengan adanya pengembangan media ini peneliti berharap dapat memberikan banyak manfaat sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Keakuratan pengembangan media juga berdampak pada banyak aspek diantaranya yakni sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

- 1) Menambah wawasan tentang bangun datar secara nyata.
- 2) Menumbuhkan pikiran kritis saat membaca isi media booklet yang telah dipersiapkan.
- 3) Menyenangkan karena berisi lagu di setiap pembahasan, perasaan senang akan muncul ketika mereka mulai membuka lembaran booklet yang berisi gambar dan nyanyian yang menarik dan terbaru.
- 4) Meningkatkan keaktifan dalam belajar sehingga pembelajaran matematika bisa dipelajari sendiri ketika waktu libur sekolah.

b. Bagi pendidik

- 1) Menambah daya cipta dalam mengaktualisasikan media pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan semangat dalam memecahkan permasalahan melalui metode problem solving .
- 3) Mengembangkan media yang inovatif untuk mengenalkan matematika dalam sebuah booklet yang menarik dan menyenangkan.
- 4) Solusi atas hasil belajar yang menurun pada pelajaran matematika.

c. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tulungagung

- 1) Memberikan ide kreatif dalam menciptakan media pembelajaran.
- 2) Mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal.
- 3) Mengurangi permasalahan pengajaran matematika pada proses pembelajaran.
- 4) Mempermudah pihak sekolah dalam mengkondisikan kelas yang tidak tertarik pada pelajaran matematika.

d. Bagi peneliti

- 1) Mejadikan dorongan untuk senantiasa menciptakan media pembelajaran sebagai solusi untuk permasalahan pendidikan.
- 2) Menganalisis berbagai strategi dalam pendidikan untuk menghadapi tantangan pengajaran di masa depan.
- 3) Meminimalisir prototipe pada pelajaran yang sudah dianggap sulit menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan.
- 4) Mengurangi rasa malas peneliti ketika terdapat waktu luang dalam kehidupan.

e. Bagi akademisi

- 1) Bahan analisis permasalahan serupa di tingkat dasar.
- 2) Referensi pelengkap mata kuliah pengembangan media pembelajaran.
- 3) Rujukan para reviewer untuk menyempurnakan media booklet yang telah dikembangkan.
- 4) Menanggapi rumusan masalah yang telah tersusun secara sistematis dan berkesinambungan.

f. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

- 1) Sumber belajar bagi peneliti lain di masa depan.
- 2) Pelengkap ide kreatif di dalam ruang belajar yang telah tersedia.
- 3) Mempermudah pembaca yang sesuai dengan penelitian yang serupa.
- 4) Menambah gaya bahasa dan penyusunan dalam karya ilmiah tesis.

F. Asumsi dalam Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Landasan berfikir dari peneliti haruslah kuat sehingga menghasilkan data yang valid dan bisa di pertanggung jawabkan.⁴² Pemikiran yang konkret diutamakan agar media yang diciptakan memang diperlukan dan menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi.⁴³

Asumsi penelitian sebagai dasar pengembangan media booklet bermuatan problem solving yakni berupa media booklet yang dapat menumbuhkan pemikiran kritis peserta didik, materi bangun datar bisa memperkuat pemahaman peserta didik, penggunaan media booklet dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menjadi solusi dalam mengubah pemikiran peserta didik kelas 5 tentang matematika itu sulit menjadi matematika itu mudah.

Pendidik yang kreatif mempunyai berbagai strategi yang bagus dan terampil dalam menggunakan media sesuai kebutuhan pembelajaran.⁴⁴

⁴² Mukhlas dan Ika Kurnia Sofiani, Landasan Teori Konseling Islam, (Bengkalis: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.1 No.1,2021), hal.26

⁴³ Ridho Agung Juwantara, Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika, (Yogyakarta: *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.9 No.1, 2019), hal.27-28

⁴⁴ Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani, Teachers Teaching Skills and Creativities as a Determinant of the Student Learning Achievement, (Universitas Pendidikan Indonesia: *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.2 No.2, 2017), hal.244.

Kebutuhan mendidik peserta didik terbatas hanya saat disekolah saja, selebihnya peran orang tua yang bisa mengembangkan ilmu ketika siswa sudah berada dirumah.⁴⁵ Peserta didik mempunyai daya serap cepat dalam mengkritisi sebuah pembelajaran.⁴⁶

Strategi pembelajaran yang interaktif menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mengoptimalkan proses belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.⁴⁷ Pengembangan booklet ke dalam sebuah media digunakan untuk sarana pemecahan masalah yang digabungkan dalam bentuk tulisan dan gambar.⁴⁸ Asumsi mendasar dari adanya kemajuan dimaksudkan untuk menarik minat pendidik dalam penggunaan media serupa untuk meningkatkan kualitas diri dalam mendidik siswa.⁴⁹ Pendidik yang sudah profesional mampu menerapkan media dengan baik dan benar.⁵⁰ Kemampuan yang dimiliki pendidik juga di dukung oleh peserta didik dalam mengandalkan pendengaran dan penglihatan mereka untuk meresapi

⁴⁵ Manik Nur Haq dan Mukhamad Murdiono, Problematika Guru dalam Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PPKn, (Yogyakarta: *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol.16 No.2, 2019), hal.165.

⁴⁶ Hery Saputra, Peningkatan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Teori Belajar Bermakna David Ausubel, (Universitas Muslim Nusantara Al-Washilah: *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, Vol.1 No.1,2016), hal.26.

⁴⁷ M.Asep Fathur Rozi, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, (STAI Muhammadiyah Tulungagung: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 No.2, 2016), hal.324.

⁴⁸ Aris Doyan, A Wahab Jufri, dkk., Development of Learning Media of Microscope Portable Auto Design to Increase Student's Problem-Solving Ability in Light and Optical Tools Topic , (University of Mataran: *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol.438, 2019), hal.300.

⁴⁹ Reza Ahmadiansah, Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah Salatiga, (Program Magister Sains Psikologi UKSW: *Inject: Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol.1 No.2, 2016), hal.229.

⁵⁰ Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, (UIN ar-Raniry Banda Aceh: *Lantanida Journal*, Vol.5 No.2, 2017), hal.173.

segala tindakan dari pendidik.⁵¹ Asumsi yang tersusun secara sistematis juga terbatas pada beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Produk booklet merupakan media berbahan kertas yang bisa di manipulasi sesuai kebutuhan, namun untuk mempercepat pemecahan masalah digunakanlah kertas dengan harga yang tidak murah. Pengeluaran yang tidak sedikit dengan hasil yang didapatkan setara karena pendidik juga sudah lama mencari solusi pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar matematika di kelas 5.
2. Strategi yang digunakan untuk mengenalkan media booklet ini terbatas pada problem solving, sehingga bila terjadi situasi yang tidak memungkinkan maka peneliti mencari hari lain untuk melakukan penelitian.
3. Sekolah yang dijadikan pengembangan adalah MIN 2 Tulungagung, namun pembuatan booklet berskala besar sebanyak 100 media.
4. Pengambilan data melalui uji *pretest* dan *pos test* pada penyebaran angket kepada semua kelas lima yang berjumlah 82 siswa.
5. Model yang mengembangkan media booklet adalah peneliti sendiri dengan ditemani oleh guru kelas sebagai pengawas pada saat pelajaran berlangsung.
6. Waktu penelitian terbatas, hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian tidak mengganggu sistem pendidikan di MIN 2 Tulungagung.

⁵¹ Stephanie W. Cawthon, Teaching Strategies in Inclusive Classrooms With Deaf Students, (University of Wisconsin-Madison: *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, Vol,6 No.3, 2001), hal.212.

G. Penegasan Istilah

Pemahaman yang berbeda dalam sebuah konsep haruslah dihindari.⁵²

Kesalahan arti berdampak pada aksi yang akan terjadi di masa depan.⁵³ Peneliti kemudian mendeskripsikannya dalam sub bab sebagai berikut:

1. Secara Konseptual:

a. Booklet

Booklet merupakan media cetak berbahan kertas yang digabungkan menjadi satu lalu dikembangkan sesuai kebutuhan pembuatnya.⁵⁴ Produk booklet juga disebut komunikasi terpadu dalam menginformasikan materi pembelajaran.⁵⁵ Media booklet bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk buku yang berisi kumpulan gambar dan tulisan.⁵⁶ Kertas yang telah disusun secara sistematis dalam booklet digunakan untuk mencapai tujuan pembacanya.⁵⁷

Booklet memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai fungsi lain sesuai dengan minat pembaca.⁵⁸ Kemampuan tersebut bisa dikembangkan melalui berbagai strategi agar penyebaran booklet bisa

⁵² Oksidelfa Yanto, dkk., Urgensi Pemahaman Anti Korupsi Secara Dini Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sasmita Jaya, (Pamulang: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2 No.1, 2021), hal.44

⁵³ Anis Mashdurohatun, Tantangan Ekonomi Syariah dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia di Era Globalisasi, (Semarang: *Jurnal Dinamika Hukum*, Vol.11, 2011), hal.80

⁵⁴ Aisa Nikmah Rahmatih, dkk., Pengembangan Booklet Berdasarkan Kajian Potensi dan Masalah Lokal Sebagai Suplemen Bahan Ajar SMK Pertanian, (Semarang: *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek III*, 2018), hal.474.

⁵⁵ Yuliana Dewi Pratiwi, dkk., Development of POE Learning Model-Based Booklet for Elementary School, (UIN Malang: *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol.508,2020), hal.280.

⁵⁶ D.J Heri Maulana, Promosi Kesehatan, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009), hal.174

⁵⁷ Rosma Fitriasih, dkk., Pengembangan Booklet Keanekaragaman Pteridophyta di Kawasan Suban Air Panas untuk Siswa SMA, (Universitas Bengkulu: *Diklabio Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, Vol.3 No.1,2019), hal.101.

⁵⁸ Avisha Puspita, dkk., Pengembangan Media Pembelajaran..., hal.65.

tersebar secara merata dan meyeluruh.⁵⁹ Penulisan isi media booklet terdiri dari beberapa halaman dalam kajian yang sama.⁶⁰ Kajian dalam media booklet bertujuan untuk mempromosikan, mengundang atau mengajarkan sebuah informasi penting dalam lingkup ruang kerja, bidang kesehatan maupun sektor pendidikan.⁶¹

b. Problem Solving

Problem solving disebut dengan proses pemecahan masalah oleh pendidik berupa pemahaman, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian masalah.⁶² Kemampuan mengingat dan berani menyanggah informasi yang disampaikan oleh pendidik merupakan indikasi adanya keberhasilan metode problem solving.⁶³

Metode problem solving dapat dilakukan secara langsung atau bertahap sesuai situasi dan kondisi ruang kelas.⁶⁴ Pemecahan masalah dilakukan dengan menyajikan pelajaran pada materi yang telah dipersiapkan agar ilmu yang didapatkan dapat masuk ke dalam memori

⁵⁹ Abdul Aziz Saefudin, Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia, (Yogyakarta: *Albidayah*, Vol.4 No.1, 2012), hal.38.

⁶⁰ Naimatil Jannah, dkk., Pengembangan E-book Interaktif Berbasis Fenomena Kehidupan Sehari-hari Tentang Pemisahan Campuran, (Bandar Lampung: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, Vol.6 No.1, 2017), hal.188.

⁶¹ Istiqomah, Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru Bahasa Inggris di Indonesia, (Jakarta: *Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, Vol.3 No.1,2020), hal.4.

⁶² Sutarto Hadi dan Radiyatul, Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis di Sekolah Menengah Pertama, (Universitas Lambung Mangkurat: *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2 No.1, 2014), hal.53.

⁶³ Agus Budiman, Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Darussalam Institute of Islamic Studies Gontor Ponorogo: *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, Vol.8 No.1, 2013), hal.65.

⁶⁴ Mia Fitrah Elkarimah, Penerapan Sainifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta: *Jurnal SAP*, Vol.3 No.1, 2018), hal.73.

jangka panjang mereka.⁶⁵ Metode problem solving bukan hanya proses menyampaikan ilmu secara kontekstual, namun lebih kepada pengembangan pola pikir.⁶⁶ Tujuan pembelajaran yang bermuatan problem solving merupakan penguasaan isi belajar dari bahasa *heuristik*.⁶⁷ Perubahan bahasa kemudian disampaikan oleh pendidik melalui beberapa gambar, tulisan atau buku cetak yang dikemas dalam beberapa permasalahan pelajaran.⁶⁸

c. Hasil Belajar

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terstruktur dalam desain instruksional sebagai percepatan hasil belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁶⁹ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah proses pembelajaran.⁷⁰ Perubahan yang terjadi

⁶⁵ Ayu Devita Sari dan Sri Hastuti Noer, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Model Creative Problem Solving (CPS) dalam Pembelajaran Matematika, (Lampung: *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2017), hal.245.

⁶⁶ Abdul Hamid Wahid, Rizka Afkarina Karimah, Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan Model Creative Problem Solving, (Probolinggo: *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, Vol.5 No.1,2018), hal.83.

⁶⁷ Kadek Dwimayanti, Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema Kegiatan Kelas I Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21, (Universitas Pendidikan Ganesha: *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol.4 No.1,2020), hal.28.

⁶⁸ Henggang Bara Saputro dan Soeharto, Developing Character –Based Education Comic Media on Integratif-Thematic Learning For Fourth Grade, (Yogyakarta: *Jurnal Prima Edukasia*, Vol.3 No.1,2015), hal.63.

⁶⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.62.

⁷⁰ Anggraini Astuti, dan Leonard, Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, (Jakarta: *Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol.2 No.2,2012), hal.105.

pada peserta didik menandakan tentang tingkat pemahaman yang didapatkan selama belajar.⁷¹

Hasil belajar ditulis menggunakan simbol khusus sesuai kesepakatan tiap lembaga di masing-masing sekolah.⁷² Hasil dari belajar adalah munculnya prestasi yang baik pada materi yang diajarkan. Tingkat penguasaan materi oleh peserta didik di kategorikan pada beberapa aspek yakni *afektif*, *kognitif* dan *psikomotorik*. Kemampuan dasar yang dimiliki pendidik pada penguasaan materi dalam penentuan hasil belajar terjadi ketika pendidik mampu memahami peserta didik agar timbul *sintesis* baru di pikiran mereka.

d. Matematika

Matematika berasal dari bahasa asing *mathanein* atau *mathema* yang artinya "belajar atau hal yang di pelajari".⁷³ Belanda sebagai negara yang pernah menjajah negara Indonesia mendefinisikan matematika dengan kata "*wiskunde*" yakni ilmu pasti yang semuanya berkaitan dengan penalaran.⁷⁴ Ilmu matematika merupakan kajian dalam

⁷¹ Anis Setyowati, dkk., Implementasi Pendekatan Konflik Kognitif dalam Pembelajaran Fisika untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VIII, (Semarang: *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol.1, 2011), hal.96.

⁷² Cristina Elde Molstad dan Berit Karseth, National Curricula in Norway and Finland: The Role Of Learning Outcomes, (University of Oslo Norway: *EERJ European Educational Research Journal*, Vol.15 No.3), hal.329.

⁷³ Siti Nuryatni, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Kesebangunan Melalui Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Power Point, (Mojolaban: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4 No.4, 2019), hal.254

⁷⁴ Vevi Hermawan dan Agus Dede Anggiana, Pengaruh Penerapan *Quantum Teaching* Terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematika Pada Mahasiswa Calon Guru, (Universitas Pasundan: *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, Vol.4 No.2,2019), hal.79

pengembangan teknologi modern yang berperan memajukan daya pikir kritis manusia.⁷⁵

Pemikiran kritis pada matematika melibatkan numerasi dan literasi yang sudah ada di dalam kehidupan manusia yakni pada jenjang pendidikan dasar.⁷⁶ Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang penting karena diujikan secara nasional berdasarkan kurikulum di negara Indonesia sebelum proses kelulusan.⁷⁷ Perhitungan yang diajarkan oleh pendidik di sekolah dasar berkaitan dengan benda yang ada di kehidupan sehari-hari. Numerasi menurut istilah merupakan kemampuan menganalisis sebuah konsep matematika dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari.⁷⁸ Numerasi berkaitan dengan literasi dalam menganalisis informasi berbentuk grafik, tabel maupun bagan untuk mengambil keputusan pada permasalahan yang dihadapi.⁷⁹

2. Secara Operasional

Kata yang sudah dituliskan secara konseptual dihubungkan dalam beberapa kalimat operasional. Kata media booklet, problem solving, hasil belajar dan matematika membentuk kalimat yakni penggunaan media cetak berbentuk buku untuk menyelesaikan masalah sebagai manifestasi dari

⁷⁵ Putu Manik Sugiari Saraswati dan Gusti Ngurah Sastra Agustika, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika, (Universitas Pendidikan Ganesha: *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.4 No.2, 2020), hal.257

⁷⁶ Ryzal Perdana dan Meidawati Suswandari, Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar, (Lampung: *Absis: Mathematics Education Journal*, Vol.3 No.1, 2021), hal.9

⁷⁷ Indah Pratiwi, Pisa Effect on Curriculum in Indonesia, (Jakarta: *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.4 No.1, 2019), hal.53

⁷⁸ Nila Kesumawati, Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika, (Palembang: *Prosiding Seminar Nasional*, 2016), hal.229

evaluasi akhir oleh pendidik dalam menanamkan penalaran, perhitungan dan proses analisis pada mata pelajaran yang diajarkan. Kemampuan pendidik dalam merancang bahan ajar berbentuk buku kecil bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Pelajaran matematika mempunyai pembahasan yang beraneka ragam, namun permasalahan hasil belajar yang menurun membuat pendidik secara berkesinambungan selalu mencari solusi untuk mengatasinya.

Permasalahan lain adalah rendahnya numerasi dan literasi oleh peserta didik sehingga mereka kurang tanggap dalam menganalisis ilmu yang disampaikan oleh pendidik. Media booklet diciptakan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar hasil belajar meningkat dan memperoleh prestasi akademik di dalam kelas. Ruang belajar pada penempatan media booklet yakni di kelas 5 sebagai jawaban dari permasalahan yang sering dikeluhkan oleh pendidik. Penelitian dan pengembangan media booklet dilaksanakan pada sekolah yang berstandar akreditasi sangat baik. Sekolah yang dimaksud adalah MIN 2 Tulungagung yang bertempat di Desa Jeli, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung.

⁷⁹ Lilik Nurul Khakima, dkk., Penerapan Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD, (IAIN Pekalongan: *Seminar Nasional PGMI*, 2021), hal.780